

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Meningkatkan sumber daya manusia merupakan tujuan utama yang penting dari pendidikan. Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Berbicara tentang mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari keberhasilan siswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya.

Optimalnya hasil belajar akan dicapai jika dalam proses belajar adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut membuktikan bahwa kualitas hasil belajar dipengaruhi oleh kerjasama antara pendidik dan peserta didik. Pendidik berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah. Tuntutan pada era global ini adalah kemampuan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dengan berbagai inovasi sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat merancang, menyusun, menggunakan pendekatan untuk tiap-tiap materi pelajaran, sehingga guru dapat menjalankan tugasnya secara efektif, efisien dan anak didik mendapatkan pemahaman yang tuntas serta bermakna terhadap materi yang telah disajikan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya (Ridwan. F, 2011).

Jika ditelusuri, pernyataan di atas berpengaruh terhadap pembelajaran fisika. Karena fisika merupakan salah satu pelajaran sains yang kurang diminati siswa. Kecenderungan ini biasanya berawal dari pengalaman belajar mereka dimana mereka menemukan kenyataan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran “berat” dan serius yang tidak jauh dari persoalan konsep, pemahaman konsep, penyelesaian soal-soal yang rumit melalui pendekatan matematis hingga kegiatan praktikum yang menuntut mereka melakukan segala sesuatunya dengan sangat teliti dan cenderung “membosankan”. Hal ini didukung dengan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kisaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi Fisika kelas X yang mengatakan bahwa kendala dalam kegiatan belajar mengajar fisika di SMA Negeri 2 Kisaran adalah *mindset* yang sudah terbentuk pada peserta didik yang menyatakan bahwa fisika itu sulit dan sedikit membosankan, akibatnya siswa seringkali mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal-soal fisika dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika yang masih belum mencapai KKM. Diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang pada umumnya masih rendah, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 75.

Berkaitan dengan uraian tersebut maka perlu dipikirkan cara dan strategi untuk mengatasi permasalahan di atas. Dengan menerapkan pembelajaran yang didasarkan pada karakteristik, yaitu kecerdasan siswa akan membuat semua siswa menikmati pembelajaran fisika. Untuk itu diperlukan suatu teori kecerdasan yaitu *Multiple Intelligences* dalam proses pembelajaran agar kecerdasan siswa dapat terakomodasi maksimal dan dapat mengubah pembelajaran menjadi lebih kreatif dan variatif. Kecerdasan ini dapat dikembangkan dengan suatu strategi pembelajaran yang tentunya mengerti kekuatan dan kelebihan siswa masing-masing.

*Genius Learning* merupakan proses pembelajaran yang bersifat efisien, efektif, dan menyenangkan. Pendekatan yang digunakan dalam *Genius Learning* membantu anak didik untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing (Gunawan, 2012:6). Dengan menggunakan strategi *Genius Learning* nantinya siswa akan belajar cara belajar yang benar sesuai dengan kecerdasan dan keunikan mereka masing-masing.

Penelitian mengenai strategi *Genius Learning* sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Ridwan Fatoni (2011) sebelum diberikan perlakuan rata-rata pretes sebesar 26,7 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata postes siswa sebesar 75,9. Hal ini berarti strategi *Genius Learning* dapat dikatakan efektif didalam pembelajaran tersebut. Begitu juga pada penelitian Andrian Sinulingga (2014) menggunakan strategi

genius learning yang diperkuat dengan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol, yaitu sebesar 19,97 atau sekitar 42%. Penerapan strategi *Genius Learning* juga menunjukkan hasil yang meningkat pada penelitian yang telah dilakukan oleh Imam Supardi (2014) yang menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen lebih bagus daripada kelas kontrol.

Dari uraian permasalahan diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul:

**“Pengaruh Strategi *Genius Learning* Berbasis *Multiple Intelligence* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Momentum dan Impuls di Kelas X Semester II SMA Negeri 2 Kisaran T.A 2016/2017”.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diterangkan pada latar belakang masalah di atas. Maka, yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. *Mindset* yang sudah terbentuk pada peserta didik yang menyatakan bahwa fisika itu sulit dan sedikit membosankan sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa.
2. Masih sedikit guru yang menerapkan pembelajaran yang membuat siswa menjadi kreatif dan inovatif.
3. Hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika yang masih belum mencapai KKM.

## **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian, yaitu :

1. Menerapkan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
2. Subjek penelitian hanya dibatasi pada siswa SMA Negeri 2 Kisaran kelas X semester II T.A 2016/2017.

3. Materi pelajaran fisika kelas X semester II di SMA Negeri 2 Kisaran hanya pada materi pokok Momentum dan Impuls.
4. Hasil belajar yang akan diteliti hanya pada aspek kognitif yang disertai pengamatan keaktifan siswa melalui penilaian sikap dan keterampilan.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* pada materi pokok Momentum dan Impuls di kelas X Semester II di SMA Negeri 2 Kisaran T.A 2016/2017.
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Momentum dan Impuls di kelas X Semester II di SMA Negeri 2 Kisaran T.A 2016/2017.
3. Bagaimana pengaruh strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Momentum dan Impuls di kelas X Semester II di SMA Negeri 2 Kisaran T.A 2016/2017.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* pada materi pokok Momentum dan Impuls di kelas X Semester II di SMA Negeri 2 Kisaran T.A 2016/2017.
2. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Momentum dan Impuls di kelas X Semester II di SMA Negeri 2 Kisaran T.A 2016/2017.
4. Mengetahui pengaruh strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi pokok Momentum dan Impuls di kelas X Semester II di SMA Negeri 2 Kisaran T.A 2016/2017.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 2 Kisaran T.P.2016/2017 selama pembelajaran dengan menerapkan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence*.
2. Menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru yang nantinya akan terjun langsung dalam mengajar.
3. Sebagai bahan pembandingan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti dengan menerapkan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence*.

### 1.7. Defenisi Operasional

Strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan serta memahami 8 kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sehingga membuat peserta didik menjadi aktif dan kreatif.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan.

